



Misa Krisma

KEUSKUPAN SURABAYA

MISA KRISMA



KEUSKUPAN SURABAYA

Misa Krisma

©2023 Keuskupan Surabaya

Cetakan ke- 2 1
Tahun 23 15

Dikerjakan bersama oleh Komisi Liturgi Keuskupan Bandung, Institut Liturgi Sang Kristus Indonesia (ILSKI), Bandung dari sumber yang disebutkan di halaman 3 buku ini. Dibuat dengan memperhatikan pula kebiasaan Gereja Katolik di Indonesia dan keperluan Keuskupan Surabaya.

2023, pemugaran dan penyesuaian dengan Tata Perayaan Ekaristi 2020 dan buku Sumber yang disebutkan juga di halaman 3 buku ini oleh Keuskupan Surabaya.

Nihil Obstat:

RD Antonius Puri Anggoro

Ketua Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya
Surabaya, 25 Maret 2023

Imprimatur:

RD Yosef Eka Budi Susila

Vikaris Jenderal Keuskupan Surabaya
Surabaya, 25 Maret 2023

Ilustrasi sampul: Fransiscus Apris Dwiharta

SUMBER

1. Bacaan Misa I Misale Romawi Indonesia. Obor: 2022
2. Doa Syukur Agung untuk Konselebrasi. Obor: 2022
3. Evangelarium. Obor: 2022
4. Mazmur Tanggapan dan Alleluya. Nusa Indah: 2021
5. Puji Syukur: Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Obor: 2022
6. Tata Perayaan Ekaristi Buku Imam 2020. Obor: 2021
7. Tata Perayaan Tahbisan. Obor: 2022
8. *Caeremoniale Episcoporum. Typis Polyglottis Vaticanis: 1984*
9. *Missale Romanum. Typis Polyglottis Vaticanis: 2008*
10. *Ordo Benedicendi Oleum Catechumenorum et Infirmorum et Conficiendi Chrisma. Typis Polyglottis Vaticanis: 1971*

SINGKATAN

D	:	Diakon
K-1	:	Konselebran 1
K-2	:	Konselebran 2
K-3	:	Konselebran 3
L	:	Lektor
MR	:	<i>Missale Romanum</i>
S	:	Solis
S-I	:	Semua Imam
U	:	Umat
Usk.	:	Uskup

PENGANTAR

Catatan Sekilas ‘Misa Krisma’

Istilah “Misa Krisma” ditemukan dalam buku *Sakramentarium Gelasianum* (disusun sekitar abad VI atau VII). Setelah Konsili Vatikan II pernah dipikirkan untuk diubah menjadi “Misa Pagi di Gereja Katedral” atau “Misa Katedral” saja. Mengapa disebut Misa Krisma? Kata “krisma” diturunkan dari kata “*khrismon*” (bahasa Yunani) berarti pengurapan.

Misa ini merupakan tanda kesatuan Gereja keuskupan, di mana Uskup dan seluruh perangkat keuskupannya, tak ketinggalan umat beriman, berkumpul untuk menyiapkan minyak kudus yang akan digunakan dalam Sakramen Inisiasi pada saat Misa Malam Paskah. Selain minyak krisma, terlebih dahulu diberkati dua minyak lainnya, yakni minyak pengurapan orang sakit dan minyak katekumen. Sebelum ritus pemberkatan minyak-minyak itu sendiri, dilakukanlah pembaruan Janji Imamat.

Misa Krisma dirayakan pada hari Kamis sebelum Misa Perjamuan Tuhan sore atau hari lain dalam Pekan Suci, bahkan boleh di luar itu, namun tetap tidak jauh dari atau sebelum Trihari Suci Paskah. Mengapa hari Kamis Putih? Karena Kamis Putih merupakan hari kelahiran Sakramen Ekaristi (dalam Perjamuan Malam Terakhir), yang memerlukan peran mutlak seorang Imam untuk merayakannya bagi umat atau Gereja. Bukti paling dini dari tradisi pemberkatan minyak ini dapat ditemukan dalam buku *Traditio Apostolica* (21:6-7). Dalam buku itu pula tak disebutkan bahwa pemberkatan minyak harus dilakukan pada hari tertentu, namun lebih dikaitkan dengan Sakramen Pembaptisan. *Missale Romanum* edisi ketiga (MR III) hanya menyebutkan bahwa Misa ini dapat dipindahkan, sementara edisi sebelumnya (MR II) menyebutkan dapat dipindahkan ke hari lain. Ide pemindahan ke hari lain itu tampaknya berasal dari Gereja-gereja di tanah misi yang kondisinya berbeda dengan di Eropa.

Misa ini berbentuk *Missa Stationale* (Misa Stasional), yakni Misa Agung yang dipimpin Uskup dengan segala atribut episkopalnya dan seluruh perangkat keuskupannya. Karena sifat atau tampilannya yang meriah dan mirip misa yang dipimpin Sri Paus, maka sering juga disebut sebagai Misa *Pontifikal*. Dalam misa ini hendaknya seluruh peran liturgis yang ada dikerahkan untuk ikut ambil bagian di dalamnya, supaya citra seluruh keuskupan terlukiskan secara utuh. Tempatnya di gereja Katedral atau karena alasan pastoral boleh

juga di tempat lain yang punya keistimewaan bagi keuskupan (*Caeremoniale Episcoporum*, 276)

Pembaruan Janji Imam

Unsur khas pertama Misa Krisma adalah Pembaruan Janji Imam. Maka sering diungkapkan pula bahwa pada saat itulah para Imam merayakan saat ulang tahun tahbisannya. Uskup membarui janjinya sebagai gembala umat di hadapan umat beriman dan para Imam pembantunya. Demikian juga kalau ada Uskup Pembantu (Uskup Koajutor atau Auksilier), dia juga membuat pembaruan janjinya di hadapan uskup pimpinannya dan umat beriman yang hadir.

Para Imam membarui janji imamatnya di hadapan Uskup dan umat. Dalam MR terdapat tiga pertanyaan Uskup yang dijawab para Imam dengan “*Volo*” (Saya mau). Jawaban ini sama dengan yang diucapkan pada saat Tahbisan. Kata “saya” untuk menunjukkan dimensi personal setiap Imam, yang dipanggil dan dipilih oleh Allah sendiri secara pribadi. Lalu, Uskup meminta umat untuk mendoakan para Imam dan juga dirinya. Masing-masing dijawab umat dengan “*Christe, audi nos*” (Kristus, dengarkanlah kami). Akhirnya, Uskup juga menyelipkan harapan untuk semua, baik para gembala dan domba-domba, para Imam dan umat; yang dijawab umat dengan “Amin” (dapat secara meriah).

Liturgi Pemberkatan Minyak

Unsur khas kedua ditampilkan dengan ritual yang sederhana tapi cukup menarik. Diawali dengan perarakan tiga minyak yang diiringi lagu “*O Redemptor, sume Carmen*”. Sesampainya di depan altar, para Diakon (atau Imam yang bertugas) memberikan tiga minyak itu kepada Uskup sambil menyebutkan nama masing-masing. Selanjutnya, ketiga minyak itu ditempatkan pada meja yang pantas dan dapat dilihat umat.

Pemberkatan tiga minyak oleh uskup, secara berurutan: Minyak Pengurapan Orang Sakit (*Oleum Infirmorum/OI*), Minyak Katekumen (*Oleum Catechumenorum/OC*), dan Minyak Krisma (*Oleum ad Sanctum Chrisma/SC*) yang sebelum doa dicampuri dulu dengan balsam. Urutan pemberkatan ini menunjukkan hierarki yang meningkat, bukan berdasarkan asumsi urutan kronologis. Minyak Krisma adalah yang tertinggi dan harus dikonsekrasi oleh Uskup. Untuk kesempatan darurat, pada kesempatan lain, dua jenis minyak sebelumnya dapat diberkati oleh Imam biasa. MR membedakan dengan

istilah “*benediction*” untuk “*oleum infirmorum*” dan “*oleum cathecumenorum*”, sedangkan “*consecration*” untuk “*oleum ad sanctum chrisma*”. Konsekrasi minyak krisma menjadi klimaks dari ritual ini.

Tradisi Liturgi Romawi menempatkan saat pemberkatan yang berbeda. Pemberkatan “*oleum infirmorum*” dilakukan sebelum bagian akhir Doa Syukur Agung I (*Canon Roma*), sementara untuk dua minyak lainnya setelah Doa Sesudah Komuni. Urutan dari tradisi lama ini memang terasa aneh dan tidak logis. Mungkin lebih tepat jika Sakramen Ekaristi lebih dahulu dikonsekrasi sebelum yang lainnya. Namun, sekarang, demi alasan pastoral, pemberkatan ketiganya secara berurutan sudah lazim dilaksanakan sesudah Pembaruan Janji Imam. Penyatuan ketiganya dalam satu rangkaian ritus memberi kejelasan dalam liturgi dan mengungkapkan kesatuan minyak-minyak itu yang ditetapkan demi keselamatan umat beriman.

Keagungan martabat minyak-minyak suci itu ditampilkan kembali pada bagian akhir Misa. Lagu “*O Redemptor*” juga dinyanyikan kembali. Ketiga bejana minyak suci itu dibawa dalam perarakan keluar diikuti iringan para Imam dan Uskup. Dupa juga digunakan lagi. Asap yang membumbung dan aroma wanginya menandakan kehadiran Ilahi.

Persiapan Perayaan

Busana Liturgis yang dikenakan:

- **Uskup:**
Jubah + stola + kasula putih, mitra dan tongkat gembala;
- **Konselebran:**
Jubah putih/alba-singel + stola + kasula (warna mengikuti Selebran, namun dengan motif yang berbeda);
- **Diakon:**
Jubah putih/alba-singel + stola + dalmatik putih;
- **Pelayan altar/lain:**
Misdnar bisa menggunakan jubah hitam dan superpli.

Peranti dan perabot selain yang lazim digunakan untuk Perayaan Ekaristi, disediakan pula:

- Bejana untuk ketiga minyak dan balsam.
- Meja yang diperlukan untuk meletakkan minyak.
- Piala-sibori untuk komuni dua rupa para Imam.

Setelah berdoa bersama, pelayan pendupaan menghadap Uskup untuk pengisian dupa. Adapun urutan Perarakan Masuk sebagai berikut:

- Seremoniarius;
- Pelayan Pendupaan yang membawa pedupaan yang mengepul;
- Pelayan pembawa Salib diapit Pelayan Lilin dengan lilin bernyala;
- Pelayan altar lain;
- Diakon lain;
- Diakon pembawa *Evangelarium* yang diangkat sedikit;
- Konselebran;
- Uskup;
- Pelayan vimpa, dan
- Pelayan teks Episkopal-mikrofon.

RITUS PEMBUKA

1. Perarakan Masuk

Umat berdiri

*Setelah umat berkumpul, Imam bersama para pelayan **berarak** menuju altar, diiringi nyanyian Perarakan Masuk. Setelah tiba di depan altar, Uskup melepas mitra dan tongkat bersama para pelayan lain membungkuk khidmat (berlutut bila ada Sakramen Mahakudus dalam tabernakel di panti imam), pelayan yang membawa peralatan menundukkan kepala; Diakon yang membawa Evangeliarium tidak ikut memberi penghormatan, tetapi langsung ke altar untuk menempatkan Evangeliarium di atas altar bagian tengah. Setelah membungkuk khidmat, para pelayan menuju ke tempat duduk, meletakkan salib dan lilin pada tempat yang telah disediakan, Imam konselebran menuju altar dan mengecup bagian tengah altar, terakhir Uskup dan Diakon. Kemudian, Uskup mendupai salib dan altar.*

*Berdiri di depan kursi pemimpin, setelah nyanyian Perarakan Masuk berakhir, Uskup dan umat membuat **Tanda Salib**.*

2. Tanda Salib

5 6 ... 5 6 7 6 ` 5 6 6 5 5 ||

Usk.: Da-lam nama Ba-pa dan Pu-tra dan Roh Ku- dus.

5 5 6 ||

U: A- min.

3. Salam

*Lalu Uskup, seraya merentangkan tangan, memberi **salam** kepada umat, dengan berkata:*

5 6 6 5 5 ||

Usk.: Da- mai ba- gi- mu.

5 6 5 5 6 6 ||

U: Dan ber-sa-ma roh-mu.

4. Pengantar

*Uskup atau Diakon, atau seorang pelayan lain dapat **mengarahkan** umat beriman kepada Misa hari yang bersangkutan dengan kata-kata yang singkat.*

5. Tobat

*Menyusul **Pernyataan Tobat**. Untuk itu, Uskup mengajak umat beriman dengan berkata:*

Usk.: Saudara-Saudari,
marilah mengakui dosa-dosa kita,
supaya kita layak merayakan misteri suci ini.

Usk.+U: Saya mengaku
kepada Allah yang Mahakuasa
dan kepada Saudara sekalian,
bahwa saya telah berdosa
dengan pikiran dan perkataan,
dengan perbuatan dan kelalaian:

dan sambil menebah dada sendiri, semua berkata:

Saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa.

Lalu dilanjutkan:

Oleh sebab itu, saya mohon
kepada Santa Perawan Maria,
kepada para Malaikat dan Orang Kudus
dan kepada Saudara sekalian,
supaya mendoakan saya pada Allah Tuhan kita.

Lalu menyusul absolusi oleh Uskup:

Usk.: Semoga Allah yang Mahakuasa
mengasihani kita,
mengampuni dosa kita,
dan mengantarkan kita ke hidup yang kekal.
U Amin.

6. Kyrie/Tuhan Kasihanilah - (PS no. 342)

do = es m. 5

1 345 5 6 54 5 16 54 56 5' 5 3 21 4 3 2 2 1 :||
Ky- ri- e, e- le- i- son.

3 3 2 1 7 1 13 4 5 654 5' 5 3 21 4 3 2 2 1 :||
Christe, e- le- i- son.

1 7 1 7 671 5 15 6 34 5' 5 3 21 4 3 2 2 1 ||
Ky-ri- e, e- le- i- son.

1 7 1 7 671 5' 1 7 1 7 671 5 1 5 6 3 4 5' 5 3 21 4 3 2 2 1 ||
Ky-ri- e, e- le- i- son.

Syair : Latin: *Ordo Missae* 1970; Indonesia TPE 1979, rev. 1992

Lagu : Misa *De angelis*, GR 1974

7. Glória/Madah Kemuliaan – (PS no. 343)

do = es m. 5

5 5 3 2 1 2 3 2 1 ||

I: Gló-ri- a in ex-cél- sis De- o.

5 5 3 2 1 2 3 2 1' 1 2 3 5 6 5 ||

U: Et in ter-ra pax ho-mí-ni-bus bonæ vo-lun-ta-tis.

1̇ 7 6 5 6 5 || 1̇ 7 6 5 6 7 6 5 ||

K: Lau-dá - mus te. **U:** Be-ne-dí- ci- mus te.

5 5 3 2 1 2 3 1 || 1 2 3 5 6 5 ||

K: A - do - rá - mus te. **U:** Glo-ri - fi - cá - muste.

5 6 7 1̇ 7 6 7 6 5' 5 5 3 2 1 2 3 2 1 ||

K: Grá-ti- as á - gi-mus- ti- bi pro-pter ma-gnam gló-ri- am tu- am.

5 5 3 2 1 2 3 2 1' 1 2 3 5 6 5 6 7 1̇ 7 6 5 5 ||

U: Dó-mi-ne De-us, Rex cæ-lé-stis. De- us Pa-ter o- mni po- tens.

5 5 3 2 1 2 3 5 6 5' 6 7 1̇ 7 6 5 ||

K: Dó-mi-ne Fi- li- u- ni- gé- ni- te, Ie- su Chri- ste.

1̇ 7 6 7 6 5 6 7 6 5' (5) 5 3 2 1 2 3 2 1 ||

U: Dó-mi-ne De- us, A- gnus De- i, Fi- li- us Pa- tris.

1 2 3 5 6 5 6 7 1̇ 7 6 5' 5 5 3 2 1 2 3 2 1 ||

K: Qui tol- lis pec- cá- ta mun- di, mi- se - ré - re no- bis.

1̇ 7 6 5 6 7 6 5' 5 5 3 2 1 2 3 5 6 5

U: Qui tol- lis pec- cá- ta mun- di, su- scí- pe de- pre- ca- ti - ó - nem

6 7 1̇ 7 6 5 ||

no- stram.

5 5 3 2 1 2 3 2 1' 1 2 3 5 6 5 ||

K: Qui se- des ad déx- te- ram Pa- tris, mi- se- ré- re no- bis.

1̇ 7 6 5 6 7 6 5 ||

U: Quó- ni- am tu so- lus san- ctus.

1̇ 7 6 5 6 7 6 5 5 ||

K: Tu so- lus Dó- mi- nus.

5 5 3 2 1 2 3 5 6 5 ' 6 7 1 7 6 5 ||
U: Tu so-lus Al- tis- si- mus, Ie - su Christe.

5 5 3 2 1 2 3 2 1' 1 2 3 5 6 5 6 7 1 7 6 5 ||
K: Cum San-cto Spi-ri-tu in gló-ri-a De-i Pa- tris.

5 3 2 1 4 3 2 2 1 ||
U: A - men.

Syair : Latin: *Ordo Missae* 1970; Indonesia TPE 1979, rev. 1992

Lagu : Misa *De angelis*, GR 1974

8. Doa Kolekta

La = G

Uskup bernyanyi dengan tangan terkatup:

6 6 6 6 5 5 6 6 ||

Usk.: Ma-ri-lah ki-ta ber-do-a. (*Hening*)

Semua bersama Uskup, berdoa sejenak dalam keheningan. Kemudian, Uskup dengan tangan terentang mengucapkan Doa Kolekta:

5 6 . . . '
Usk.: Allah,

6 . . . 6 '
Engkau telah mengurapi Putra Tunggal-Mu dengan Roh Kudus,

6 . . . 6 5 |
Dan menetapkan Dia menjadi Kris-tus dan Tu-han.

5 6 . . . 6 '
Per-kenankan-lah ka-mi,

6 . . . 6 5 |
yang sudah diikutsertakan dalam pengudus-an-Nya,

5 6 . . . 5 5 6 6 6 ||
Men-jadi saksi-saksi Pene-bus-an di bu-mi.

5 6 6 '
De-ngan pengantaraan Tuhan kami

6 . . .
Yesus Kristus, Putra-Mu,

bahwa mereka adalah keturunan yang diberkati Tuhan.

Demikianlah Sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

10. Mazmur Tanggapan

Refren 020

Do = Es; 2/4

(Mzm. 89:21-22.25-27; R:lih.2a)

$\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$
1 1 1 3 . 1 | 2 . 2 5 . . | 3 2 1 4 . 4 | 2 3 4 5 . . |

A-ku hen-dak me- nya-nyi-kan kasih se-tia – Mu ya Tu-han

$\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$ $\overset{\frown}{3}$
5 5 5 3 . 3 | 2 . 2 1 . 0 ||

Un-tuk se- la- ma- la- ma-nya.

Mazmur: oleh pemazmur

3 . . . 5 5 6 6 5 `

1. Aku telah mendapat **Da-** ud, hamba- Ku

1 1 3 . . . 2 1 5

Aku telah mengurapinya dengan minyak-Ku yang **ku-** dus;

3 3 5 6 . . . 5 3 2 `

Maka tangan-Ku tetap menyertai **di-** a

1 2 . . . 5 3 1 ||

bah-kan lengan-Ku meneguhkan **di-** a.

3 . . . 5 5 6 5 `

2. Kesetiaan dan kasih-Ku menyer- **ta-** i di- a

1 1 3 . . . 2 1 5 |

Dan o- leh karena nama-Ku tanduknya akan me- **ning-**gi;

3 3 5 6 . . . 5 3 2 `

di- a pun akan berseru kepada-Ku, "Ba-pa-ku-**lah** Eng-kau,

1 2 . . . 5 3 1 ||

Al-lahku dan gunung batu kesela-**mat-**an-ku.

11. Bacaan Kedua

*Ia telah membuat kita menjadi suatu kerajaan dan menjadi imam-imam bagi Allah,
Bapa-Nya.*

L: Bacaan dari Kitab Wahyu: *(Why. 1: 5-8)*

Kasih karunia dan damai bagi kamu
dari Yesus Kristus, saksi yang setia,
yang pertama bangkit dari antara orang mati
dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini.
Dia mengasihi kita,
dan berkat darah-Nya Ia telah melepaskan kita dari dosa kita.
Dia telah membuat kita menjadi suatu kerajaan
dan menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya.
Bagi Dialah kemuliaan dan kuasa
sampai selama-lamanya. Amin.

Lihatlah Ia datang dengan awan-awan,
dan setiap mata akan melihat Dia,
juga mereka yang telah menikam Dia.
Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia.
Ya, Amin!

“Aku adalah Alfa dan Omega.”
firman Tuhan Allah,

“yang kini ada, yang dulu sudah ada
dan yang akan tetap ada,
Yang Mahakuasa.”

Demikianlah Sabda Tuhan.

U Syukur kepada Allah.

12. Bait Pengantar Injil

Umat berdiri

PS. 965 Do = Bes; 4/4

3 6 7 1 7 | 6 5 6 . | 5 1 2 3 2 | 1 7 6 ||
Ter-pu-ji- lah Kris- tus Tu- han, Ra- ja ke-mu-lia- an ke-kal.

Ayat: Luk. 4:18-19; oleh solis

6 ... 6 5 5 ||

U: Dimulihkan- lah Tu- han.

D/I mendupai Evangelarium 3 kali 2 ayunan danewartakan Injil.

D/I: Sekali peristiwa

Yesus datang ke Nazaret, tempat Ia dibesarkan,
dan menurut kebiasaan-Nya,
pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat,
lalu berdiri hendak membaca dari Kitab Suci.
Kepada-Nya diberikan Kitab Nabi Yesaya,
dan setelah membuka kitab itu, Ia menemukan nas
di mana ada tertulis:

“Roh Tuhan ada pada-Ku,
sebab Ia telah mengurapi Aku
untuk menyampaikan kabar baik
kepada orang-orang miskin;
dan Ia telah mengutus Aku
untuk memberitakan pembebasan
kepada orang-orang tawanan,
dan penglihatan bagi orang-orang buta,
untuk membebaskan orang-orang yang tertindas,
untuk memberitakan
bahwa tahun rahmat Tuhan telah datang.”

Kemudian Yesus menutup kitab itu,
memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk,
dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu
tertuju kepada-Nya.

Lalu Yesus mulai mengajar mereka, kata-Nya,
“Pada hari ini digenapilah nas Kitab Suci
ketika kamu mendengarnya.”

6 ... 6 7 6 ||

Demikianlah Sabda Tu- han.

6 6 7 6 5 5 6 6 6 ||

U: Ter-pu- ji- lah Kris- tus.

Sesudah aklamasi D/I membawa Evangeliarium kepada Uskup. Setelah Uskup mencium Evangeliarium, D/I menyerahkan Evangeliarium kepada putra altar agar diletakkan di Sakristi.

14. Homili

Umat duduk

Uskup menyampaikan homili dengan mengenakan mitra dan memegang tongkat gembala.

15. PEMBARUAN JANJI IMAMAT

Umat duduk. Uskup dan para Imam berdiri. Di depan katedra Uskup mengucapkan:

Usk.: Saudara-saudara, para rekan imam yang terkasih,
Kini, kita kenangkan saat Kristus Tuhan kita mengikutsertakan para rasul dan kita dalam martabat imamat-Nya.

Maukah saudara-saudara membarui janji yang pernah saudara-saudara ucapkan di hadapan Uskup saudara dan di hadapan umat kudus Allah?

S-I: Saya mau.

Usk.: Maukah saudara-saudara bersatu lebih erat dengan Tuhan Yesus dan menjadi lebih serupa dengan-Nya, menyangkal diri dan meneguhkan janji terhadap tugas suci yang telah saudara terima dengan gembira pada hari penahbisan demi cinta akan Kristus dan Gereja-Nya?

S-I: Saya mau.

Usk.: Maukah saudara-saudara menjadi penyalur misteri Allah melalui Perayaan Ekaristi kudus dan perayaan liturgi lainnya serta menjalankan tugas suci mengajar, dengan mengikuti teladan Kristus sebagai Kepala dan Gembala, dan bukan sebagai orang-orang yang ingin akan harta benda, melainkan semata-mata karena hasrat menyelamatkan sesama?

S-I: Saya mau.

Kemudian, Uskup menghadap ke arah umat dan melanjutkan:

Usk.: Kini, saudara-saudari yang terkasih, berdoalah bagi para Imammu. Semoga Tuhan memberi mereka bantuan melimpah sehingga selaku

Lagu: "O Redemptor"

Do = F

Refren didahului oleh kor, kemudian diulangi oleh umat:

2 4 2_1 1 2 4 4_5 4 .
Ref. 0 Re-demp-tor, su- me car- men
4_3 1 2 4 2 1_2 2 . ||
te - met con- ci - nen- ti - um.

[O Sang Penebus, dengarkanlah madah yang dinyanyikan umat bagi-Mu.]

Solis:

1. Arbor feta alma luce hoc sacrándum prótulit,
fert hoc prona praesens turba Salvatóri saéculi.

[Pada pohon yang subur berkat sinar matahari telah dihasilkan minyak yang kini dikuduskan dan dipersembahkan oleh umat dengan hormat kepada Sang Juruselamat dunia]

2. Consecráre tu dignáre, Rex perénnis pátriæ,
hoc olívum, signum vivum, iura contra dáemonum.

[Maka kuduskanlah, ya Raja Agung tanah air surgawi, minyak ini, tanda hidup untuk melawan kuasa setan.]

3. Ut novétur sexus omnis unctióne chrismatis;
ut sanétur sauciáta dignitátis glória.

[Semoga semua orang diperbarui dengan pengurapan krisma, sehingga kemuliaan martabat mereka yang terluka dapat disembuhkan.]

4. Lota mente sacro fonte aufugántur crimina,
uncta fronte sacrosáncta influunt charismata.

[Pemurnian pembaptisan menghapus semua dosa, pengurapan krisma pada dahi menurunkan anugerah-anugerah Roh Kudus.]

5. Corde natus ex Paréntis, alvum implens Vírginis,
præsta lucem, claude mortem chrísmatis consórtibus.

[Engkau yang lahir dari hati Allah Bapa, dan dikandung dalam rahim Sang Perawan, tanggalkanlah kematian dan kenakanlah kembali cahaya bagi yang menerima pengurapan krisma.]

6. Sit hæc dies festa nobis sæculórum sæculis,
sit sacráta digna laude nec senéscat témpore.

[Semoga bagi kami ini menjadi hari pesta yang abadi, hari suci dan mulia, yang tak mengenal akhir zaman.]

Ketiga pembawa bejana berdiri di depan meja tempat bejana yang diletakkan di depan altar sambil tetap membawa bejana minyak. Kemudian, satu per satu menghadap Uskup di tempat pemberkatan minyak yang telah disediakan, dengan urutan:

- a. *Pembawa bejana Minyak Pengurapan Orang Sakit (OI),*
- b. *Pembawa bejana Minyak Katekumen (OC),*
- c. *Pembawa bejana Minyak Krisma Suci (SC).*

17. Doa Untuk Minyak

Umat berdiri

a. Pemberkatan Minyak Pengurapan Orang Sakit

Pembawa bejana Minyak Pengurapan Orang Sakit menuju ke hadapan Uskup. Ketika solis menyanyikan "Oleum Infirmorum", pembawa bejana mengangkat bejana itu.

í í í í í í 6

S: O- le-um in-fir-mo-rum. [Inilah Minyak Pengurapan Orang Sakit]

í í í í 6

U: De-o gra- ti- as. [Syukur kepada Allah]

Sesudah seruan umat, ia meletakkan bejana di atas meja yang ada di depan Uskup untuk diberkati. Lalu, ia berdiri di belakang atau di samping Uskup.

Usk.: Allah, Bapa segala penghiburan,
yang melalui Putra-Mu
Engkau telah berkenan menyembuhkan orang-orang sakit
dan mendengarkan doa yang penuh iman.
Utuslah Roh-Mu, Penghibur yang Kudus dari Surga,
atas minyak ini,
hasil tumbuh-tumbuhan yang telah Kauciptakan bagi kami.
Semoga karena berkat-Mu yang suci ✠ minyak ini menjadi
obat bagi mereka yang diurapi dengannya,
memberi kekuatan kepada jiwa raga mereka,
serta menghilangkan segala derita dan penyakit.
Ya Tuhan,
semoga minyak-Mu yang suci,
Engkau berkati bagi kami untuk digunakan
dalam nama Tuhan kami, Yesus Kristus,

yang hidup dan meraja sepanjang segala abad.

U: Amin.

Petugas bejana mengambil kembali Minyak Pengurapan Orang Sakit yang sudah diberkati Uskup dan kembali ke tempat semula.

b. Pemberkatan Minyak Katekumen

Pembawa bejana Minyak Katekumen menuju ke hadapan Uskup. Ketika solis menyanyikan "Oleum Catechumenorum", pembawa bejana mengangkat bejana itu.

í í í í í í 6

S: O- le-um cate-chu-men-no-rum. [Inilah Minyak Katekumen]

í í í í 6

U: De-o gra- ti- as. [Syukur kepada Allah]

Sesudah seruan umat, ia meletakkan bejana di atas meja yang ada di depan Uskup untuk diberkati. Lalu, ia berdiri di belakang atau di samping Uskup.

Usk.: Allah, Engkaulah Penguasa dan Pelindung umat-Mu.
Engkau telah menempatkan suatu tanda kekuatan dalam minyak yang Engkau ciptakan ini.
Sudilah memberkati ✠ minyak ini dan berikanlah keteguhan kepada para katekumen yang diurapi dengannya.
Semoga mereka menerima kebijaksanaan dan kekuatan Ilahi, semakin memahami Injil Kristus-Mu.
Semoga mereka menempuh jalan hidup Kristiani dan pantas diangkat menjadi anak-anak-Mu, serta menemukan kegembiraan karena kelahiran baru dan hidup dalam Gereja-Mu.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

Petugas bejana mengambil kembali Minyak Katekumen yang sudah diberkati Uskup dan kembali ke tempat semula.

c. Pengudusan Minyak Krisma Suci

Pencampuran balsam ke dalam bejana Minyak Krisma sudah dilakukan sebelum Misa Krisma dilaksanakan.

Pembawa bejana Minyak Krisma Suci menuju ke hadapan Uskup. Ketika solis menyanyikan “Oleum Sanctum Chrisma”, pembawa bejana mengangkat bejana itu.

í í í í í í 6

S: O- le-um sanc-tum chris-ma. [Inilah Minyak Krisma Suci]

í í í í 6

U: De-o gra- ti- as. [Syukur kepada Allah]

Sesudah seruan umat, ia meletakkan bejana di atas meja yang ada di depan Uskup untuk dikuduskan. Lalu ia berdiri di belakang atau di samping Uskup.

{Jika belum dicampuri dengan balsam sebelum Misa, saatnya sekarang Diakon/Imam petugas menuangkan balsam ke dalam bejana Minyak Krisma Suci. Jika sudah dicampuri, maka Uskup langsung mengucapkan:}

Usk.: Saudara-saudari terkasih,
marilah kita berdoa kepada Allah Bapa yang Mahakuasa, supaya Ia memberkati dan menguduskan minyak yang harum ini dan orang-orang yang akan menerima pengurapan dengan minyak ini. Semoga mereka diteguhkan, supaya mereka layak ikut serta dalam karya keselamatan Kristus Sang Penebus.

Hening untuk berdoa pribadi.

Sejenak Uskup menghembusi Minyak Krisma Suci.

Usk.: Allah, Sumber setiap perkembangan dan pertumbuhan hidup rohani, Sudilah dengan murah hati menerima hormat syukur penuh sukacita yang disampaikan Gereja kepada-Mu melalui suara kami.
Sebab sejak semula Engkau memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tanaman yang menghasilkan buah. Di antaranya adalah pohon Zaitun yang mengalirkan kekayaan agung dari minyak ini, yakni buah yang dapat digunakan untuk membuat Minyak Krisma Suci.

Demikian pula Daud dengan semangat kenabian menubuatkan sakramen-sakramen rahmat-Mu. Ia bernyanyi atas minyak hingga

membuat wajah kami memancarkan cahaya kegembiraan.
Dan pada masa sebelumnya dosa-dosa dunia dihapuskan
dalam peristiwa air bah.
Seekor burung Merpati dengan ranting Zaitun
melambangkan anugerah yang datang,
mewartakan bahwa perdamaian dengan bumi telah diperbarui.
Pada masa kemudian,
semua ini telah mencapai kepenuhannya
ketika seluruh perbuatan dosa
dibasuh dalam air pembaptisan.
Pengurapan dengan minyak ini
membuat wajah kami tampak berseri dan teduh.

Demikian pula kepada hamba-Mu Musa,
Engkau telah memerintahkan supaya Harun, saudaranya,
yang sebelumnya terlebih dahulu dibasuh dengan air,
diurapi dengan minyak ini menjadi imam.
Dari semua tanda ini,
tampilah martabat yang lebih agung
ketika Putra-Mu Yesus, Tuhan kami
meminta kepada Yohanes untuk membaptis-Nya di sungai Yordan.
Kemudian Engkau mengutus Roh Kudus
dalam rupa seekor Merpati ke atas-Nya diiringi suara-Mu
yang menyatakan bahwa Dialah Putra Tunggal-Mu
yang berkenan bagi-Mu.
Engkau tampak secara jelas menegaskan Dia
sebagaimana telah dinubuatkan Daud Nabi-Mu
ketika seseorang diurapi dengan minyak kegembiraan
di hadapan kawan-kawannya.

*Semua Imam ikut mengulurkan tangan kanan ke arah bejana Minyak Krisma Suci,
tanpa mengucapkan sepatah kata pun.*

Usk.: Maka kami berdoa kepada-Mu, ya Tuhan,
semoga dengan berkat-Mu ✠,
Engkau bermurah hati menguduskan minyak
yang telah Engkau ciptakan ini.
Curahkanlah kekuatan Roh Kudus

dan daya Kristus-Mu ke dalam minyak ini,
yang menerima nama kudus Krisma.
Dengan minyak ini Engkau mengurapi para imam,
raja, nabi, dan martir-Mu.
Kuduskanlah minyak ini
sebagai tanda sakramental keselamatan
dan kesempurnaan hidup bagi anak-anak-Mu
yang diperbarui melalui pemurnian rohani dalam pembaptisan.
Semoga berkat pengudusan dari pengurapan ini
mereka dapat menjadi bait keagungan-Mu
dan memancarkan aroma kemurnian hidup
yang menggembirakan Engkau.

Melalui hakikat sakramen yang Engkau tetapkan ini,
semoga mereka Engkau anugerahi martabat raja, imam,
dan nabi, serta Engkau kenakan busana yang tak akan musnah.
Dan semoga Minyak ini menjadi Krisma keselamatan
bagi semua orang yang akan lahir kembali
dari air dan Roh Kudus,
serta membuat mereka mengambil bagian
dalam kehidupan abadi dan berbagi kemuliaan surgawi.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

Petugas bejana mengambil kembali bejana Minyak Krisma Suci yang sudah dikuduskan Uskup dan kembali ke tempat semula. Atas alasan pastoral, Minyak-minyak segera dibawa ke sakristi dengan perarakan. Perarakan diawali oleh pembawa dupa dan lalu diikuti oleh para petugas pembawa Minyak Suci. Perarakan diiringi nyanyian.

Lagu: "O Redemptor" Do = F

Refren didahului oleh kor, kemudian diulangi oleh umat:

2 4 2_1 1 2 4 4_5 4 .
Ref. 0 Re-demp-tor, su- me car- men
4_3 1 2 4 2 1_2 2 . ||
te - met con- ci - nen- ti - um.

[O Sang Penebus, dengarkanlah madah yang dinyanyikan umat bagi-Mu.]

LITURGI EKARISTI

A. PERSIAPAN PERSEMBAHAN

18. Persiapan Persembahan

*Beberapa wakil umat mengantar persembahan: berupa roti dan anggur, serta persembahan lainnya untuk keperluan Gereja dan orang miskin. Uskup menerima dan menyerahkan kepada Diakon. Diakon membantu **mempersiapkan persembahan di altar**. Prosesi ini dapat diiringi dengan nyanyian persiapan persembahan yang sesuai.*

Uskup berdiri di belakang altar, mengambil patena dengan roti di atasnya, lalu mengangkatnya sedikit sambil berkata dengan suara lembut:

Usk.: Terpujilah Engkau,
Tuhan, Allah semesta alam,
sebab dari kemurahan-Mu
kami menerima roti,
yang kami persembahkan kepada-Mu,
hasil bumi dan usaha manusia
yang bagi kami akan menjadi roti kehidupan.

U: Terpujilah Allah selama-lamanya.

Lalu, Selebran meletakkan patena dengan roti di atas korporale.

Diakon menuangkan anggur dan sedikit air ke dalam piala, sambil berkata dalam hati:

D: Sebagaimana dilambangkan
oleh percampuran air dan anggur ini,
semoga kami layak mengambil bagian
dalam keallahan Kristus,
yang telah berkenan menjadi manusia
seperti kami.

Sesudah itu, Selebran menerima piala, dan dengan kedua tangannya ia mengangkatnya sedikit di atas altar sambil berkata dengan suara lembut:

Usk.: Terpujilah Engkau,
Tuhan, Allah semesta alam,
sebab dari kemurahan-Mu
kami menerima anggur,
yang kami persembahkan kepada-Mu,
hasil pokok anggur dan usaha manusia
yang bagi kami akan menjadi minuman rohani.

U: Terpujilah Allah selama-lamanya.

Lalu, ia meletakkan piala di atas korporale.

Sesudah itu, ia berkata dalam hati sambil membungkuk khidmat:

Usk.: Tuhan, dengan rendah hati
dan jiwa yang menyesal,
kami menghadap kepada-Mu;
terimalah kami
dan semoga persembahan
yang kami siapkan hari ini
berkenan pada-Mu.

Bila perlu, ia mendupai bahan persembahan, salib, dan altar. Sesudah itu, Diakon atau pelayan lain mendupai Selebran dan umat.

Lalu, Selebran berdiri di sisi altar, membasuh tangan, seraya berkata dalam hati:

Usk.: Tuhan, basuhlah aku dari kesalahanku,
dan sucikanlah aku dari dosaku.

Sesudah itu, ia berdiri di tengah altar, menghadap umat, seraya merentangkan tangan lalu mengatupkannya kembali, ia berkata:

Usk.: Berdoalah, Saudara-Saudari,
supaya persembahanku dan persembahanmu
berkenan pada Allah, Bapa yang Mahakuasa.

U: Semoga persembahan ini diterima
demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita
serta seluruh umat Allah yang kudus.

*Lalu, ia dengan tangan terentang, mengucapkan **Doa Atas Persembahan:***

19. Doa Atas Persembahan

La = G

5 6 . . .

Usk.: Tu- han, kami mohon

6 . . . 5 '
semoga kekuatan kurban ini mengatasi kekurangan ka-mi

5 6 . . . 6 '
dan menambahkan kepada ka-mi

6̄ í . . .

bah-wa kami selalu dan di mana pun

í . . .

í'

bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Bapa yang Kudus,

í . . .

7̄ 6̄ 6̄ 7̄ 7̄ |

Allah yang Mahakuasa dan Ke- kal.

6̄ í . . .

Se-bab dengan urapan Roh Kudus

í . . .

Engkau telah mengangkat Putra Tunggal-Mu

í . . .

7̄ 7̄ 6̄ 6̄ 7̄ 7̄ |

menjadi Imam Agung Perjanjian Ba-ru dan Ke- kal,

6̄ í . . .

de-ngan keputusan-Mu yang mengagumkan

í . . .

7̄ 6̄ 6̄ 7̄ 7̄ |

Engkau berkenan me-ne- tap- kan

6̄ 7̄ . . .

í 7̄'

a-gar imamat-Nya yang tung-gal

7̄ . . .

6̄ 5̄ 5̄ 6̄ 7̄ 6̄ 7̄ 6̄ ||

tetap terpelihara di da- lam Ge- re- ja.

6̄ í . . .

Se-bab, Dia tidak hanya melengkapi umat pilihan

í . . .

7̄ 7̄ 6̄ 6̄ 7̄ 7̄ |

dengan ima-mat ra- ja- wi,

6̄ í . . .

te-tapi juga telah memilih sejumlah orang

í . . .

7̄ 7̄ 6̄ 6̄ 7̄ 7̄ |

dengan kasih per-sau-da- ra- an,

6̄ 7̄ . . .

í 7̄

a- gar, dengan peletakan ta-ngan,

kurban yang murni dipersembahkan
bagi nama-Mu.

Ia mengatupkan tangan, lalu sambil mengulurkan tangan di atas persembahan, (semua Konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah persembahan) bersama semua Konselebran berkata:

S-I: Maka,
kami mohon dengan rendah hati kepada-Mu, Tuhan,
supaya Engkau berkenan menguduskan dengan Roh-Mu,
persembahan ini yang kami bawa kepada-Mu,

Ia mengatupkan tangan lalu membuat satu kali tanda secara serentak di atas roti dan piala sambil berkata:

Agar menjadi Tubuh dan ✠ Darah Putra-Mu
Tuhan kami, Yesus Kristus,

Ia dan semua konselebran mengatupkan tangan.

Yang menghendaki kami merayakan misteri ini.

Dalam rumusan berikut, kata-kata Tuhan diucapkan dengan cermat dan jelas sesuai tuntutan hakikat kata-kata tersebut:

Sebab pada malam Dia dikhianati,

Ia mengambil roti, dan sambil memegang, mengangkatnya sedikit di atas altar, ia melanjutkan:

Dia mengambil roti
dan sambil mengucapkan syukur kepada-Mu
Dia mengucapkan berkat, memecah-mecahkan,
lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya,
seraya berkata:

Ia membungkuk sedikit (para Konselebran mengulurkan tangan kanan ke arah hosti ada kata-kata)

**TERIMALAH DAN MAKANLAH, KAMU SEMUA:
INILAH TUBUHKU,
YANG DISERAHKAN BAGIMU.**

ia memperlihatkan Hosti Suci yang sudah dikonsekrasikan kepada umat, para konselebran memandang-Nya, (putra altar dapat membunyikan keprak), kemudian ia

3 4 | 5 1 6 . | 7 6 7 í í |
 wa-fat- Mu, Tu-han, ka- mi war- ta- kan
 6 6 5 4 3 2 | 1 . . ||
 hing-ga Eng-kau da- tang.

Lalu, ia dan semua konselebran dengan tangan terentang berkata:

- S-I:** Maka, Tuhan, sambil mengenangkan sengsara Putra-Mu yang menyelamatkan, kebangkitan-Nya yang mengagumkan, dan kenaikan-Nya ke Surga, sambil mengharapkan kedatangan-Nya kembali, kami mempersembahkan kepada-Mu kurban yang hidup dan kudus ini seraya mengucapkan syukur. Kami mohon, pandanglah persembahan Gereja-Mu dan indahkanlah Korban yang telah mendamaikan kami dengan Dikau, perkenankanlah, agar kami dipulihkan dengan Tubuh dan Darah Putra-Mu, dipenuhi dengan Roh Kudus-Nya, dijadikan satu tubuh dan satu roh dalam Kristus.
- K-1:** Semoga kami disempurnakan oleh-Nya menjadi persembahan abadi bagi-Mu, agar kami pantas mewarisi kebahagiaan surgawi, bersama para pilihan-Mu, terutama bersama Santa Perawan Maria, Bunda Allah, Santo Yosef, mempelainya, para Rasul-Mu yang kudus dan para Martir-Mu yang jaya, (bersama Santo/a **N. Hari ybs. atau Santo/a pelindung**) dan semua Orang Kudus, yang melalui doa-doa mereka di hadapan-Mu, senantiasa menolong kami.
- K-2:** Kami mohon, Tuhan, semoga Korban yang mendamaikan ini,

menghasilkan damai dan keselamatan seluruh dunia.
 Semoga Engkau berkenan memperkuat Gereja-Mu
 yang sedang berziarah di bumi ini
 dalam iman dan cinta kasih.
 Bersama hamba-Mu, Paus kami, **Fransiskus**,
 Uskup kami, **Vincentius**,
 bersama semua uskup dan semua rohaniwan
 serta seluruh umat kesayangan-Mu.
 Dengarkanlah dengan rela doa-doa umat-Mu
 yang Engkau perkenankan berhimpun di sini.
 Bapa yang Maharahim,
 Persatukanlah bagi-Mu semua anak-Mu
 di mana pun mereka berada dengan belas kasih.

K-3: † Terimalah dengan rela ke dalam kerajaan-Mu
 saudara saudari kami yang telah meninggal
 dan semua orang yang berkenan pada-Mu
 yang telah beralih dari dunia ini;
 kami berharap di sanalah
 mereka menikmati kepenuhan kemuliaan-Mu
 selamanya,

ia mengatupkan tangan

Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, melalui Dia
 Engkau melimpahkan segala kebaikan kepada dunia. †

*Selebran Utama mengangkat patena dengan Hosti, sedangkan Diakon – atau satu dari
 Konselebran kalau Diakon tidak ada - mengangkat Piala. Ia (bersama semua
 konselebran) bernyanyi:*

Do = A

6 1 . . .

S-I: De-ngan pengantaraan Dia

1 . . . 1 7 6 6 7 7 |

Bersama Dia, dan da- lam Di- a,

6 1 . . .

bagi-Mu, Allah Bapa yang Mahakuasa,

supaya, kami yang telah dikuatkan
oleh kelimpahan belas kasih-Mu,
selalu bebas dari dosa,
dan dijauhkan dari segala gangguan;
sambil menantikan harapan yang membahagiakan
dan kedatangan Penyelamat kami, Yesus Kristus.

Ia mengatupkan tangan.

U: Sebab Engkaulah Raja
yang mulia dan Berkuasa,
untuk selama-lamanya.

23. Doa Damai

Dengan tangan terentang, Selebran berkata dengan suara lantang:

Usk.: Tuhan Yesus Kristus,
Engkau telah bersabda kepada para Rasul-Mu:
Damai-Ku Kutinggalkan bagimu,
damai-Ku Kuberikan kepadamu:
janganlah memperhitungkan dosa kami,
tetapi perhatikanlah iman Gereja-Mu;
dan berilah kami damai dan kesatuan
sesuai dengan kehendak-Mu. *(Ia mengatupkan tangan)*
Engkau yang hidup dan meraja sepanjang segala masa.

U: Amin.

Selebran menghadap umat, sambil merentangkan tangan lalu mengatupkannya, ia melanjutkan:

Usk.: Semoga damai Tuhan selalu bersamamu.

U: Dan bersama rohmu.

D/I: Marilah kita saling memberikan salam damai.

24. Pemecahan Roti

Lalu, Selebran mengambil Hosti, memecahkannya di atas patena, dan memasukkan pecahan kecil Hosti ke dalam Piala, seraya berkata dalam hati:

Usk.: Semoga percampuran Tubuh dan Darah
Tuhan kami Yesus Kristus ini,
memberikan kehidupan abadi
bagi kami yang menyambut-Nya.

Sementara itu, umat menyanyikan:

Agnus Dei/Anak Domba Allah – (PS no. 408)

do = f m.6

1 2 2 1 2 3 1 2 1 1 | 1 1 6 6 5 6 5 6 1 1 2 1 1'

A- gnus De- i, * qui- tol- lis pec- cá -ta mun- di:

2 3 3 2 4 3 2 3 1 2 1 1 ||

mi- se- ré - re no- bis.

1 3 5 5 3 2 5 5 | 5 3 2 3 1 2 1 2 3 1 2 1 1'

A- gnus De- i, qui- tol- lis pec- cá -ta mun- di:

2 3 3 2 4 3 2 3 1 2 1 1 ||

mi- se- ré - re no- bis.

1 2 2 1 2 3 1 2 1 1 | 1 1 6 6 5 6 5 6 1 1 2 1 1'

A- gnus De- i, * qui- tol- lis pec- cá -ta mun- di:

1 2 3 3 2 4 3 2 3 1 2 1 1 ||

do- na no- bis pa - cem.

Syair : Latin: *Ordo Missae* 1970; Indonesia TPE 1979, rev. 1992

Lagu : Misa *De angelis*, GR 1974

25. Persiapan Komuni

Umat berlutut

Lalu, Selebran, dengan tangan terkatup, berkata dalam hati:

Usk.: Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah yang Hidup,
karena kehendak Bapa,
dan dengan bantuan Roh Kudus,
Engkau telah menghidupkan dunia
berkat kematian-Mu:
bebaskanlah aku dari segala dosa
dan dari setiap kesalahan
berkat Tubuh dan darah-Mu yang Mahakudus ini:
dan buatlah aku selalu setia pada perintah-Mu,
dan janganlah pernah membiarkan
aku terpisah dari-Mu.

*Ia berlutut, mengambil Hosti dan mengangkat-Nya sedikit di atas patena atau Piala,
dan menghadap umat, lalu berkata dengan suara lantang:*

Usk.: Lihatlah Anak Domba Allah,
lihatlah Dia yang menghapus dosa dunia.
Berbahagialah Saudara-Saudari
yang diundang ke Perjamuan Anak Domba.

Usk.+U: Tuhan, saya tidak pantas
Engkau datang pada saya,
tetapi bersabdalah saja,
maka saya akan sembuh.

26. Komuni

Dan Selebran, menghadap altar, berkata dalam hati:

Usk.: Semoga Tubuh Kristus melindungi aku sampai ke hidup kekal.

Dengan khidmat, ia menyambut Tubuh Kristus. Lalu, ia mengambil Piala dan berkata dalam hati:

Usk.: Semoga Darah Kristus melindungi aku sampai ke hidup kekal.

Dengan khidmat, ia menyambut Darah Kristus; nyanyian Komuni dapat dimulai.

27. Pembersihan Piala

Sesudah selesai pembagian Komuni, Diakon/Imam dapat membersihkan patena di atas piala dan juga piala itu sendiri.

28. Saat Hening

Setelah hening sejenak, kemudian dapat dinyanyikan Madah Syukur.

29. Doa Sesudah Komuni

La = G

Umat berdiri

6 6 6 6 5 5 6 6 ||
Usk: Ma-ri- lah ki- ta ber-do- a. (*hening*)

5 6 . . . 6 '
Al-lah yang Mahakua-sa,

6 . . . 6 5 |
kami telah Engkau segarkan dengan Sakra- men-Mu.

5 6 . . .
Ka-mi mohon dengan rendah hati:

U: Syukur kepada Allah.

34. Perarakan Keluar

Diiringi nyanyian yang sesuai.

*Tu es Petrus,
et super hanc petram
aedificabo Ecclesiam meam,
et portae inferi non praevallebunt adversus eam,
et tibi dabo claves regni caelorum.*

Engkau adalah Petrus,
Dan di atas batu karang ini
Aku akan mendirikan jemaat-Ku
Dan alam maut tidak akan menguasainya.
Kepadamu akan kuberikan Kerajaan Surga

(Mat. 16: 18-19)



**BUKU MILIK
KEUSKUPAN
SURABAYA
MOHON TIDAK
MEMBAWA
PULANG**